

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Rivalitas perusahaan-perusahaan di Indonesia menunjukkan peningkatan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi yang perlahan membaik setelah selama 2 tahun terakhir mengalami kemerosotan akibat terjadinya pandemi COVID-19. Menurut Kementerian Perindustrian (2020), sektor-sektor industri yang menunjukkan kontraksi pertumbuhan pada triwulan tiga tahun 2020 adalah Industri Alat Angkutan, Industri Kulit, Industri Karet, dan Industri Barang Galian bukan Logam. Sedangkan industri yang mengalami kontraksi pertumbuhan pada triwulan III tahun 2020 adalah Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, Industri Makanan dan Minuman, Industri Logam Dasar, dan Industri Pengolahan Lainnya.

Kontraksi ataupun pertumbuhan positif yang dialami oleh perusahaan tak lepas dari baik atau tidaknya nilai sebuah perusahaan. Pandemi COVID-19 menjadi sebuah tantangan baru bagi perusahaan untuk bisa mempertahankan nilai perusahaan sehingga bisa tetap menjaga eksistensinya di pasar. Damayanthi (2019) menyebutkan bahwa untuk menjaga kepercayaan pasar terhadap performa perusahaan di masa kini serta peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan, maka perusahaan harus bisa memaksimalkan strategi perusahaan untuk menjaga reputasi baik perusahaan yang merupakan cerminan nilai perusahaan.

Dewasa ini, untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing, perusahaan harus memberikan perhatian lebih pada aspek lain diluar kinerja keuangan perusahaan. Aspek-aspek non-finansial yang harus diintegrasikan untuk menciptakan keunggulan bersaing dari nilai sebuah perusahaan diantaranya meliputi aspek manajemen, aspek pemasaran, serta aspek hubungan masyarakat. Kesadaran dan perhatian perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan kini juga menjadi perhatian bagi para *stakeholder* dan investor, apabila perusahaan bersikap acuh terhadap permasalahan sosial dan kerusakan lingkungan, maka akan memengaruhi penilaian terhadap kemampuan dalam menciptakan citra positif perusahaan yang pada akhirnya akan memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Efek jangka panjang yang akan dihadapi perusahaan jika kehilangan minat investor adalah berkurangnya sumber pendanaan eksternal untuk menjalankan operasional perusahaan (Sabatini & Sudana, 2019)

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan beroperasi, merupakan tanggung jawab perusahaan. Dan sudah semestinya perusahaan membuat kebijakan dan menyediakan pelaporan atas dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian, sosial dan lingkungan sekitar. Konsep ini dikenal juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewi & Cynthia (2018) menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pemegang kepentingan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan semakin baik dan semakin banyak karena informasi mengenai pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan merupakan berita baik bagi para *stakeholder* dan akan meningkatkan impresi investor

untuk berinvestasi, tingginya impresi investor tersebut akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan. Pengungkapan CSR menjadi salah satu tonggak dalam membangun nilai keberlanjutan (*sustainability*) sebuah perusahaan. Membangun dan mengembangkan nilai keberlanjutan perusahaan diperlukan komitmen dan usaha yang konsisten dalam meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* dan juga *shareholder*, sehingga perusahaan mampu menciptakan bisnis yang kuat dan sehat serta dapat memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Untuk menyampaikan *value creation* perusahaan yang akan menjadi informasi penting bagi para *stakeholder* dan *shareholder* dalam melakukan penilaian terhadap sebuah perusahaan, diperlukan sebuah pelaporan yang bersifat *continues improvement* bukan hanya untuk menunjukkan nilai perusahaan saat ini tetapi juga memberikan gambaran nilai perusahaan di masa mendatang, yang disebut juga *Sustainability Reporting*. (Loh et al., 2017)

Tantangan selanjutnya bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan jangka panjang yaitu menciptakan nilai keberlanjutan perusahaan adalah dengan memaksimalkan laba dan menekan jumlah biaya operasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen akan membuat strategi sedemikian rupa terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat unsur perpajakan yang secara langsung memengaruhi besar kecilnya laba perusahaan. Adanya perbedaan pada peraturan dan standar yang digunakan dalam penghitungan laba komersial dan laba fiskal karena pengakuan beban dan pendapatan pada SAK dan peraturan perpajakan yang berbeda memberikan celah kepada manajemen untuk memanfaatkan perbedaan

pengakuan (*Book Tax Difference*) tersebut untuk meningkatkan jumlah beban operasional sehingga dapat mengurangi jumlah laba yang akan memengaruhi pajak terutang perusahaan. Pajak dianggap sebagai pengurang laba yang signifikan bagi perusahaan, sehingga manajemen akan melakukan manajemen pajak guna meminimalkan jumlah pajak yang harus disetorkan kepada negara (Suandy, 2016).

Praktik penghindaran pajak sudah banyak dilakukan oleh perusahaan dengan motif yang bermacam-macam, mulai dari penghindaran pajak yang ringan yaitu dengan melaporkan SPT yang berpotensi memiliki ketidaksesuaian dengan apa yang terjadi di lapangan. Hingga motif penghindaran pajak yang mengarah pada penggelapan pajak yaitu dengan metode *transfer pricing* yang biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk mengamankan *profit* yang dihasilkan perusahaan sehingga tidak perlu membayar retribusi kepada negara berupa pajak. Yuliawati (2019) dalam artikelnya mengungkapkan kasus yang dialami oleh salah satu perusahaan tambang yang digugat oleh Direktorat Jenderal Pajak atas dugaan perpindahan Kuasa Pertambangan sehingga menimbulkan Kurang Bayar PPN. Selanjutnya ada kasus penghindaran dan penggelapan pajak yang dilakukan oleh Toyota yang diduga melakukan *transfer pricing* pada tahun 2005. Dan fenomena terbaru adalah adanya dugaan penggelapan dana yang juga berkaitan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh komunitas sukarelawan ACT yang bergerak dibidang kemanusiaan dan bantuan sosial, diduga mendirikan perusahaan cangkang untuk melakukan pencucian uang dan menyalurkannya kepada lembaga lain untuk tujuan lain. Kejadian tersebut menjadi gambaran bahwa kegiatan sosial dan kemanusiaan yang berkaitan dengan kegiatan CSR bisa saja hanya dijadikan kedok oleh perusahaan dalam mengelola dana

untuk menambah keuntungan tanpa harus membayar pajak dan terikat dengan regulasi lainnya.

Pohan (2013) didalam bukunya menyebutkan beberapa aspek yang biasa digunakan oleh manajemen dalam perencanaan pajak diantaranya adalah efisiensi biaya dari Pajak Penghasilan, Revaluasi Aset Tetap, Pemilihan Bentuk Badan Usaha, Leasing, dan biaya dari melakukan kegiatan CSR yang berkaitan dengan pengembangan dan investasi jangka panjang pada ekonomi, sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan. Namun tidak semua biaya dari kegiatan CSR bisa dijadikan sebagai *deductible expense*, penjelasan mengenai biaya yang termasuk dalam *deductible expense* telah dituangkan di dalam “Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan” (2008).

Lanis & Richardson (2012) mengemukakan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan yang mencerminkan kurangnya tanggung jawab sosial dan tidak memberikan perhatian pada kepentingan masyarakat. Penelitian mengenai hubungan antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Dewanata & Achmad (2017) menunjukkan adanya hubungan perencanaan pajak dalam memengaruhi nilai perusahaan, dimana jika perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Pradnyana & Noviari (2017) yang menunjukkan adanya indikasi perencanaan pajak memengaruhi negatif nilai perusahaan, dikarenakan dalam perencanaan pajak juga meliputi penghindaran pajak dan agresivitas pajak, hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi pemilik perusahaan bahwa perencanaan pajak yang

dilakukan tidak berlandaskan pada kepentingan seluruh *stakeholder* tetapi hanya pada kepentingan pribadi manajemen, sehingga jika tindakan tersebut diketahui oleh masyarakat maka akan memengaruhi reputasi perusahaan, dimana harga saham sangat sensitif dengan penilaian publik dan akan menciptakan efek domino apabila reputasi perusahaan turun, harga saham menurun, begitupun dengan nilai perusahaan.

Penelitian Rudyanto & Pirzada (2021) menemukan bahwa *Sustainability Reporting* memiliki peran pada hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Untuk tetap menjaga citra perusahaan tetap baik di mata publik, perusahaan menggunakan *Sustainability Reporting* sebagai informasi tambahan untuk menekan biaya reputasi atas tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara itu, Aksan & Gantowati (2020) dan Loh et al. (2017) melakukan pengujian untuk membuktikan hubungan *Sustainability Reporting* dengan *Firm Value* dimana kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif pada hubungan tersebut.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang menguji hubungan antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang inkonsisten, begitu juga penelitian tentang pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap tendensi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak masih menunjukkan hasil yang inkonsisten sehingga terdapat *research gap* dimana perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut guna menguji peran aspek pelaporan finansial yang didalamnya terkandung hasil dari perencanaan pajak maupun aspek pelaporan non-finansial yang diwakilkan oleh *Sustainability Reporting* (SR) dalam memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

Hal ini penting dikarenakan kedua aspek tersebut merupakan faktor kunci kesuksesan dan nilai kelangsungan hidup dari perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena-fenomena yang terjadi, maka penelitian ini akan menguji pengungkapan SR yang didalamnya mencakup pengungkapan kegiatan CSR sebagai variabel moderasi pada hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan pada perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu penelitian dari tahun 2018–2021. Pemilihan perusahaan tersebut sebagai obyek penelitian dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi diseluruh sektor industri kecuali sektor industri keuangan di Indonesia, sehingga mampu memberikan penggambaran yang menyeluruh saat pengujian hipotesis.

Untuk memberikan kontribusi literatur kepada penelitian yang akan dilakukan kemudian, penelitian harus memiliki ciri khas atau perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dan ciri khas penelitian ini adalah menggunakan *Sustainability Reporting* sebagai variabel moderasi untuk menguji peran pengungkapan SR apakah dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak atau malah memperlemah pengaruh hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Terdapat juga penambahan variabel kontrol, dan perbedaan pada sampel penelitian yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Didasari oleh latar belakang permasalahan dan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini akan menjelaskan dan membahas lebih lanjut fenomena yang terjadi dengan judul **“Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan *Sustainability Reporting* sebagai Variabel Moderasi”**

## 1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang disampaikan di atas maka poin-poin permasalahan yang akan memfokuskan lingkup penelitian ini adalah:

- 1) Apakah strategi penghindaran pajak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan?
- 2) Apakah *Sustainability Reporting* berpengaruh pada nilai perusahaan?
- 3) Apakah *Sustainability Reporting* dapat memengaruhi hubungan antara strategi penghindaran pajak dengan nilai perusahaan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan poin-poin permasalahan yang akan dibahas adalah :

- 1) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh strategi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk menguji dan membuktikan peran *Sustainability Reporting* pada strategi penghindaran dalam memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan kepada pihak-pihak lain diantaranya adalah :

- a. Akademisi dan Peneliti Selanjutnya



Dapat dijadikan bukti empiris dan menambah literatur ilmu pengetahuan khususnya akuntansi dibidang perencanaan pajak, nilai perusahaan dan *Sustainability Reporting* yang merupakan poin-poin esensial pada perusahaan. Serta diharapkan juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perencanaan perpajakan.

b. Perusahaan

Dapat dijadikan referensi bagi manajemen untuk menyusun strategi perencanaan pajak yang efektif dan efisien sehingga dapat mengurangi jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan perusahaan dengan tetap berpedoman pada Undang Undang sembari menjaga reputasi baik perusahaan dengan menyusun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Investor

Sebagai referensi untuk dapat menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi. Kinerja perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari aspek finansial nya tetapi juga aspek non-finansial yang akan menjadi *value-added* untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang dapat menjaga kualitas laporan keuangan dan laporan tambahan lainnya seperti *sustainability reporting* merupakan perusahaan yang memiliki prospek lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang hanya berfokus pada laporan keuangannya saja. Selain itu diharapkan juga investor dapat menambah literatur mengenai praktik perencanaan

pajak yang tidak sesuai hukum, yang mungkin saja dilakukan oleh perusahaan dan akan memberikan dampak negatif kedepannya terhadap keberlangsungan usaha perusahaan tersebut. Sehingga investor dapat lebih bijak saat berinvestasi di sebuah perusahaan.

d. Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi dan masukan kepada pemerintah sebagai pembuat kebijakan, agar dapat meningkatkan fungsi regulator dan fungsi pengawasan terhadap aktifitas operasional dan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan, sehingga tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitarnya.

### 1.5. Batasan Masalah

Topik mengenai manajemen pajak dan *Sustainability Reporting* merupakan topik yang sangat luas cakupannya, untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau pelebaran topik permasalahan pada penelitian ini sehingga penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih terarah dan memudahkan dalam penyusunan pembahasan sehingga tujuan penelitian bisa tercapai dengan hasil yang maksimal, perlu adanya pembatasan masalah.

Pada penelitian ini, fokus ruang lingkup topik yang akan dibahas adalah penghindaran pajak, serta peran *Sustainability Reporting* yang berfokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan CSR yang biayanya dapat dijadikan *deductible expenses* dari sudut pandang perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang

berlaku. Objek penelitian dibatasi dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan objek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu tahun penelitian juga dibatasi hanya 4 tahun periode penelitian yaitu dari tahun 2018–2021 sehingga data yang didapatkan merupakan data yang masih relevan. Dalam penelitian ini untuk penghindaran pajak akan diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* dan untuk *Sustainability Reporting* akan menggunakan metode *content analysis* yang berpedoman pada *Global Reporting Initiative (GRI) G4* sebagai pengukuran, sementara nilai perusahaan akan diukur dengan rasio Tobin's Q.

#### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan dibuat guna memudahkan dalam menyusun skripsi. Berikut dijabarkan sistematika pembahasan yang digunakan pada skripsi ini :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai isu yang sedang terjadi, gambaran penelitian-penelitian sebelumnya dan fokus penelitian yang dijabarkan pada sub bab latar belakang masalah. Selanjutnya pada bab ini juga akan dijabarkan juga masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini akan diuraikan pengertian konsep dasar dan teori sebagai pedoman dalam mencari bukti empiris dari penelitian yang dilakukan. Selain itu terdapat telaah

pustaka yang akan memuat literatur-literatur dari penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian. Setelah mendapatkan dasar teori dan gambaran penelitian sebelumnya, selanjutnya akan dijelaskan model konseptual dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian dengan memberikan penjelasan tentang populasi dan sampel, variabel-variabel yang akan dioperasikan, model empiris penelitian serta metode analisa untuk mengolah data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan inti penelitian yang didalamnya terdapat bahasan deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data beserta analisisnya, serta interpretasi hasil analisis data yang telah diolah sesuai dengan teknik yang digunakan untuk memberikan bukti empiris atas hipotesis yang dibuat.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan dari interpretasi hasil analisis data yang telah diolah, selain itu dijelaskan pula implikasi penelitian, penjabaran keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat melengkapi atau memperbaiki hasil dari penelitian yang dilakukan saat ini.